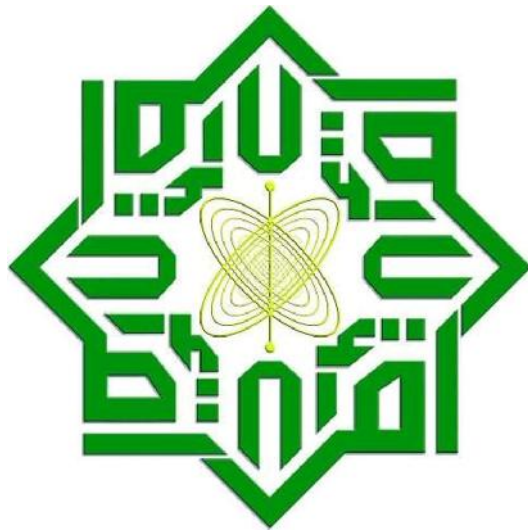


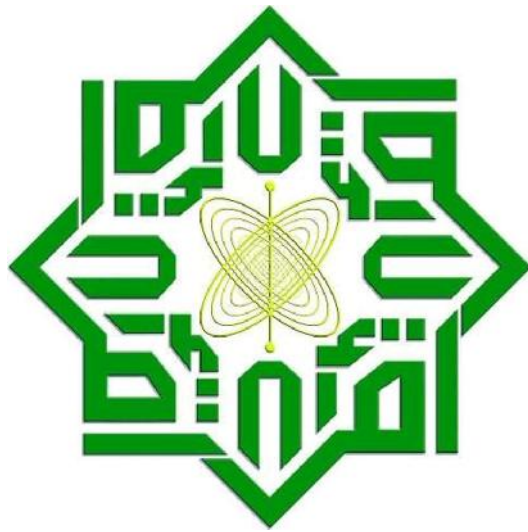
**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI *SNOWBALLING*
DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL JABAR
BENGGONG KOTA BATAM**



**ANIS MUFATIC
NIM. 10918009328**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU RIAU
TA. 1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI *SNOWBALLING*
DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL JABAR
BENGGONG KOTA BATAM**



ANIS MUFATIC
NIM : 10918009328

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU RIAU
TA. 1433 H/2012 M**

ABSTRAK

ANIS MUFATIC : MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI
SNOWBALLING DI KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH AL JABAR BENGKONG KOTA
BATAM

NIM : 10918009328

Guru mengemban tugas sebagai orang yang mentransformasikan ilmu pengetahuan, sangat dituntut secara profesional dengan kemampuan manajerialnya dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran berjalan aktif, produktif serta melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan, sehingga target pembelajarannya atau output yang dihasilkan maksimal dan sesuai dengan yang apa yang diharap-harapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *snowballing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan objeknya adalah penerapan strategi *snowballing* pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan di dengan tiga siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi aktivitas guru dan siswa, sementara teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan selama tiga siklus maka akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *snowballing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Batam.

Kata Pengantar

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Alla SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa tanggung jawab maka penulis menyusun laporan ini berdasarkan hasil observasi/pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam.

Penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar.

Penulisan laporan ini tentu saja tidak lepas dari kekurangan dan ketidak sempurnaan, baik aspek kualitas maupun kuantitas materi yang disajikan, semua ini tidak lain karena keterbatasan penulis. Penulis menyadari laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan pada masa-masa mendatang.

Penulisan laporan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua penulis atas doa serta restunya.
2. Kepada Suami dan anakku tercinta yang dengan sabar menemani dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Rektor atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk bisa ikut dalam program peningkatan kualifikasi sarjana melalui *dual mode system* Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag yang telah memberikan dukungan kepada kami selama proses perkuliahan.
5. Ketua Jurusan Program Studi pendidikan Agama Islam Ibu Sri Murhayati, S.Ag, M.Ag yang telah memberikan perhatian penuh kepada kami semua sehingga bisa menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan laporan ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa DMS Batam yang telah saling mengingatkan dan saling membrikan dukungan selama ini.
8. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Batam Bapak Teten Rustandi yang memberikan izin kepada penulis selama proses penelitian.
9. Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Batam yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian.
10. Siswa/siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Batam yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, atas bantuan baik materi maupun non materi selama proses penyusunan tulisan ini

Teriring doa semoga segala amal baiknya senantiasa mendapat imbalan dan ridha-Nya, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Batam, September 2012
Penulis

ANIS MUFATIC
NIM 10918009328

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Hasil Belajar.....	7
2. Pembelajaran IPA.....	9
a. Hakikat IPA	9
b. Tujuan IPA	11
c. Prinsip Pembelajaran IPA.....	12
d. Hasil Belajar IPA	13
3. Metode Pembelajaran	14
4. Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	15
a. Pengertian Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	15
b. Pembentukan Kelompok Belajar.....	17
c. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	18
d. Keunggulan <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	19
B. Penelitian Yang relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir	20
D. Indikator Keberhasilan	21
1. Indikator Kinerja	21
a. Aktivitas Guru	21

b. Aktivitas Siswa	22
2. Indikator Hasil.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian	24
C. Rancangan Penelitian	24
1. Perencanaan	24
2. Tindakan	25
3. Observasi	25
4. Refleksi.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisa Data	26
1. Aktivitas Guru	26
2. Aktivitas Siswa	26
3. Hasil Tes Belajar	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
1. Sejarah Berdirinya MIN Tanjung Pinang Kepri	28
2. Visi dan Misi MIN Tanjung Pinang Kepri.....	30
3. Keadaan Guru dan Siswa	31
4. Sarana dan Prasarana.....	34
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan.....	34
2. Siklus I	36
3. Siklus II	41
4. Siklus III.....	46
C. Pembahasan / Analisis Data	50
1. Aktivitas Guru.....	50
2. Aktivitas Siswa	52
3. Hasil Belajar.....	54
BAB V PENUTUP.....	58

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Kepala-Kepala MIN Tanjung Pinang Kepri.	30
Tabel II. Data Guru & Pegawai MIN Tanjung Pinang Kepri	31
Tabel III. Data Siswa MIN Tanjung Pinang Kepri	32
Tabel IV. Data Siswa Kelas V MIN Tanjung Pinang Kepri	33
Tabel V. Sarana dan Prasarana MIN Tanjung Pinang Kepri	34
Tabel VI. Tes Hasil Belajar Pra Siklus Siswa Kelas V	35
Tabel VII. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	36
Tabel VIII. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	37
Tabel IX. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	38
Tabel X. Rekavitulasi Siklus I	40
Tabel XI. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	42
Tabel XII. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	43
Tabel XIII. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	44
Tabel XIV. Rekavitulasi Siklus II.....	46
Tabel XV. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	47
Tabel XVI. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	48
Tabel XVII. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	49
Tabel XVIII. Rekavitulasi Siklus III.....	50
Tabel XIX. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru -----	51
Tabel XX. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa -----	53
Tabel XXI. Rekavitulasi Tes Hasil Hasil Belajar -----	55
Grafik I. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru-----	52
Grafik II. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa-----	54
Grafik III. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-----	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang berhubungan langsung tentang alam dan lingkungan. Sehingga apabila ilmu Pengetahuan sosial ini dipelajari dengan baik maka kehidupan ini akan serasi dan harmonis. Oleh karenanya ilmu sosial harus mendapat perhatian yang lebih serius dan bersungguh-sungguh oleh seluruh komponen masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial dalam katagori keilmuannya adalah ilmu yang diperoleh dari fenomena-fenomena sosial yang ada disekitar kita¹. Ilmu Pengetahuan Sosial dalam dunia pendidikan menjadi sebuah cabang ilmu yang terdiri dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial yang berdiri dan berkembang sesuai konsep dasar masing-masing.²

Pendidikan ilmu sosial sejak dini sangat penting diajarkan dalam bangku pendidikan karena erat hubungannya dengan bagaimana bersosialisasi dalam pergaulan sehari-hari dan menempatkan siapa jati dirinya baik dilingkungan sekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

Pendidikan ilmu sosial disetiap sekolah berbeda pada setiap jenjangnya. Pengajaran Ilmu sosial di sekolah secara formal bersifat praktis

3. ¹ Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi IPS*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm. 4.
² *Ibid*, hlm. 4.

menela'ah dan mengkaji gejala masalah sosial.³ Pengajaran bidang studi sosial penekanan kerangka studinya tidak hanya pada bidang teoritis saja melainkan lebih kepada praktis dalam mengkaji atau mempelajari gejala sosial di masyarakat,⁴ Pengajaran Ilmu sosial (IPS) harus diajarkan dari jenjang yang terendah SD/MI sampai Perguruan tinggi dan inilah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah yakni semenjak tahun 1975 secara kurikular menjadi muatan kurikulum yang mesti diajarkan di bangku pendidikan.⁵

Selanjutnya dengan mempelajari ilmu sosial secara terus-menerus sesuai dengan jenjang pendidikan, diharapkan manusia akan tahu jati dirinya sebenar-benarnya dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara, dan tidak menjadi manusia yang menjadi penyebab atau pembuat penyakit sosial⁶ sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al baqarah ayat 11 dan 12:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ
الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

11. dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[24]". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." 12. Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.

[24] Kerusakan yang mereka perbuat di muka bumi bukan berarti kerusakan benda, melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam.

Agar tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan apa yang diharapkan, maka segala elemen yang ada hubungan dengannya harus

³ Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, Jakarta: Dirjen Pendais Depag RI, 2009, hlm. 3.

⁴ Ahmad Yani, *Loc. cit.*

⁵ Sukma Erni, *Op. Cit.* hlm. 13.

⁶ Hafizh Dasuki dkk, *Alquran dan Tafsirnya*, Semarang: PT. Citra Effhar, 1993, hlm. 61.

dipersiapkan dengan matang. Adalah sangat disadari elemen terpenting dari ujung tombak pendidikan antara lain adalah guru, anak didik itu sendiri dan teori pengajaran yang diterapkan. Untuk itu agar mendapat tujuan sebagai yang diharapkan, maka tentunya ketiga komponen tersebut harus sungguh-sungguh berjalan seiring dan sejalan.

Guru dengan tugas utamanya mentransformasikan ilmu pengetahuan sangat dituntut secara profesional dengan kemampuan manajerialnya dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran berjalan aktif, produktif serta melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan, sehingga target pembelajarannya atau output yang dihasilkan maksimal dan sesuai dengan yang apa yang diharap-harapkan.

Adapun tujuan mata pembelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa memiliki kemampuan:⁷

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan untuk berfikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

⁷ *Ibid*, hlm. 16.

Mengajar itu sendiri adalah serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberikan dorongan kepada siswa belajar yang baik sehingga materi pelajaran dapat dipahami semaksimal mungkin. Adalah kadar pemahaman setiap individu siswa tentunya berbeda-beda tingkat kemampuannya.

Adapun setelah diadakan penelitian awal di kelas IV pada Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam ditemukan indikasi atau gejala-gejala khusus yang kurang baik pada pelajaran IPS sebagai berikut:

1. 40% siswa mengantuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran yang sedang disampaikan.
2. 50% acuh tidak acuh dan kelihatan kurang semangat ketika pembelajaran sedang berlangsung.
3. 80% tidak respon menyampaikan pertanyaan setelah guru selesai menyampaikan pelajaran dan sekaligus tidak respon memberi jawaban ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan.

Gambaran fenomena di atas dapat dipetik suatu kesimpulan sementara bahwa aktivitas belajar siswa belum optimal, khususnya pada pelajaran IPS. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara guru yang mengajar kurang menarik atau masih dominan menggunakan metode ceramah saja, kurang melibatkan peran aktif para siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan kurangnya motivasi keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPS. Maka peneliti berkeyakinan perlu dicarikan jalan keluar dengan cara menerapkan suatu metode

pembelajaran yang dapat merubah kondisi pembelajaran yang telah berlangsung selama ini.

Peneliti berkeyakinan dan memilih bahwa strategi pembelajaran *Snowballing* akan dapat merangsang sekaligus meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS khusus dikelas IV Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam.

Pemilihan strategi ini didasari pertimbangan bahwa dalam metode *Snowballing* setiap pribadi siswa dituntut aktif untuk sama-sama menemukan jawaban yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan dengan teman-teman sekelompoknya untuk mendapat jawaban yang dianggap paling tepat pada kelompok tersebut.

Setelah mengamati permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian dengan judul : Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Melalui Strategi *Snowballing* di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam.

B. Definisi Istilah

Menghindari salah penafsiran maka penulis perlu menegaskan definisi istilah dengan harapan pembaca memahami maksud tulisan yang di uraikan, adapun definisi istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata keaktifan memiliki arti kegiatan atau kerja.⁸ Artinya siswa menunjukkan keaktifannya dalam proses kegiatan (belajar) membangun pengetahuan memecahkan persoalan dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Keaktifan itu sendiri terbagi dua yaitu Keaktifan Jiwa dan Keaktifan Raga.⁹
2. Belajar adalah *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*¹⁰(*cronbach*), artinya belajar ialah suatu penampakan konkret proses perubahan perilaku sebagai hasil dari sebuah pengalaman, jadi selama menjalani proses kegiatan belajar siswa yang tadinya kurang aktif menjadi lebih aktif.

Jadi dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Keaktifan Belajar adalah suatu kegiatan yang menunjukkan proses aktif dalam membangun pengetahuan, memecahkan persoalan, dan dapat mengubah perilaku serta dapat mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (konkret)dari kondisi kurang aktif menjadi lebih aktif.
3. Metode *Snowballing* (Bola Salju): yaitu suatu metode pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya siswa melakukan tugas individu kemudian berpasangan, dari pasangan tersebut kemudian mencari pasangan yang lain sehingga semakin lama anggota kelompok semakin

⁸ *Ibid*, hlm. 23.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, hlm. 243.

¹⁰ Sardiman.A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafi Persada, 2011, hlm.20.

besar bagai bola salju yang menggelinding, dengan arti lain suatu metode proses pembelajaran secara bertingkat. Mulai dari kelompok yang lebih kecil berangsur-angsur kepada kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara kelompok.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini “Apakah melalui strategi *snowballing* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam dapat ditingkatkan dengan penerapan melalui strategi *snowballing*.

2. Manfaat Penelitian.

Penulis berharap kiranya penelitian ini dapat mendatangkan faedah dan bermanfaat bagi pihak-pihak antara lain :

¹¹ <http://sunartombs.wordpress.com/2009/06/16/metode-snow-bolling-bola-salju/tgl> 08 Mei, jam 11.15 Wib.

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi atau Melalui Strategi yang tepat dalam proses pembelajaran di lapangan.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan satu diantara usaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.¹ Jadi yang dimaksud dengan keaktifan belajar siswa disini adalah siswa ikut sibuk dalam arti yang positif, berperan dalam kegiatan proses pembelajaran ketika sedang berlangsung yang telah dirancang secara terencana oleh guru agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan optimal serta menghasilkan *output* dari siswa semaksimal mungkin sesuai yang diharapkan.

Agar peserta didik dalam proses pembelajaran aktif bertanya, mempertanyakan dan berani mengemukakan gagasan maka guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa.²

Dian Andayani dalam bukunya Pengembangan Kurikulum memaparkan lebih lanjut bahwa belajar siswa aktif tidak terlepas dengan yang namanya metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang didalamnya guru dan siswa dituntut harus sama-sama berperan aktif.

Hisyam Zaini dkk, berpendapat bahwa Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan

¹ DepDiknas. *Op. Cit.* Hlm. 23

² Hartono dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa publishing 2009, hlm. 11

mendominasi aktifitas pembelajaran dengan aktif menggunakan otak, menemukan ide-ide pokok untuk memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.³

Dalam buku *Aktive Learning*, Melvin. L Sibermen menjelaskan ada 101 macam cara bagaimana supaya kegiatan pembelajaran hidup atau dalam kata lain murid ikut aktif didalamnya ketika kegiatan belajar berlangsung. Beliau juga mengisyaratkan bahwa apa yang disampaikan Konfusius 2400 tahun yang silam, yaitu apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya kerjakan, saya paham.⁴

Beliau pahami bahwa yang demikian itulah yang dimaksud dengan belajar aktif. Artinya dalam belajar siswa itu harus benar-benar mengaktifkan pendengarannya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa harus mengaktifkan penglihatannya atau memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan baik, dan yang paling bagus adalah langsung ikut kerja atau praktek serta terjun aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dalam istilah dunia pendidikan Indonesia, beberapa tahun yang lalu dikenal satu singkatan ungkapan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Model Pembelajaran ini adalah difokuskan pada pelibatan fisik, intelektual, dan emosional para siswa secara optimal dalam rangka memberikan pengertian, pemahaman, dan keterampilan dalam mengetahui,

³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTCD, 2011, hlm. xvi.

⁴ Melvin L.Sibermen. *Aktif Learning* Bandung: Nusa Media, 2011, hlm. 23.

mengerjakan, menginternalisasikan dalam diri dan menggunakan dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

a. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa aktif selama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Menurut Paul. D. Diedrich dalam Oemar Hamalik⁶ keaktifan belajar diklasifikasikan dalam 8 kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm. 217.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P.T. Bumi Aksara, 2001, hlm. 172.

- 5) Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
 - 6) Kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
 - 7) Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
 - 8) Kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.
- b. Ciri-ciri siswa aktif yaitu sebagai berikut :
- 1) Siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan.
 - 2) Siswa menemukan ilmu pengetahuan baru yang bersifat inovatif, dan mampu menggunakannya untuk memecahkan masalah.
 - 3) Siswa kreatif merancang / membuat sesuatu dan menulis / mengarang.
 - 4) Siswa menguasai keterampilan yang diperlukan secara efektif tanpa banyak membuang waktu.
 - 5) Siswa ikut melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama guru dan teman-temannya. Siswa berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.⁷

⁷ Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Depag RI, Jakarta: Derjen Pendis, hlm. 247.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Snowballing*

Strategi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran *Snowballing* yaitu suatu model pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan belajar siswa baik secara fisik, intelektual, dan emosional.⁸ Model Pembelajaran ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat dan dapat berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut siswa/mahasiswa untuk berpikir analisis, bahkan mungkin sintesis.⁹

Metode ini dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara kelompok.

Kata *Snowballing* itu sendiri berasal *snow* dan *ball*. *Snow* artinya salju sedangkan *ball* artinya bola yang mendapat imbuhan *ing* (*balling*), yang mana kedua kata yang disatukan itu berarti menjadi satu makna benda yaitu bola salju. Jadi pengertian pembentukan bola salju adalah apabila digelindingkan mungkin lama makin besar dan mempunyai tenaga yang mungkin dahsyat.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowballing*

- a. Guru menyampaikan terlebih dahulu topik materi dengan jelas

⁸ <http://rumahdesakoe.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>/ tgl 09 Mei 2012, jam 10.40 Wib.

⁹ Hartono, *Op. Cit.* 103, lihat, Hisyam Zaini dk, *Strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insam Manadi, 2003, hlm, 61.

- b. Guru meminta siswa menjawabnya secara berpasangan-pasangan
- c. Setelah pasangan tersebut mendapat jawaban gabungkan pasangan tadi dengan pasangan disampingnya. Dengan ini terbentuklah kelompok empat orang.
- d. Kelompok ber-empat ini mengerjakan tugas yang sama dengan membandingkan jawaban masing-masing pasangan dengan pasangan lain dan mengambil kesimpulan baru.
- e. Kemudian kelompok empat orang digabungkan dengan kelompok empat orang disampingnya. Kelompok menjadi delapan orang.

Hisyam Zaini dkk, juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Snow Balling* adalah sebagai berikut¹⁰ :

- a. Guru menyampaikan topik yang akan diajarkan.
- b. Guru meminta siswa untuk menjawab secara berpasangan (dua orang).
- c. Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapat jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok dengan anggota empat orang.
- d. Kelompok berempat mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

¹⁰ Hisyam Zaini, *Op. Cit*, hlm. 62.

- e. Setelah kelompok ber-empat selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang.
 - f. Kelompok baru ini mengerjakan tugas yang sama dengan langkah keempat diatas. Langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia.
 - g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasilnya kedepan kelas.
 - h. Guru membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan-penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa.
4. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Snowballing*
- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowballing*¹¹
 - 1) Mendorong aktivitas siswa yang terlibat secara fisik, intelektual, dan emosional sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.
 - 2) Melatih kesiapan siswa.
 - 3) Saling memberi pengetahuan.

Penggunaan metode *snowballing* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Karena melalui metode diskusi model *snowballing* terjadi interaksi siswa dengan guru, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan respon siswa dalam memecahkan masalah baik yang diajukan siswa ataupun oleh guru

¹¹ <http://blog.tp.ac.id/tag/kelebihan-dan-kekurangan-metode-snow-balling#ixzz1rdL>
TnHGn/tgl 09 Mei 2012, jam 09.15 Wib.

sangat nampak ketika belajar dengan metode *snowballing* dan siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan serta mempertanyakan kembali masalah yang dibahasnya sedetail mungkin.¹²

b. Kekurangan model pembelajaran *Snowballing*¹³

- 1) Pengetahuan hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa.
- 2) Tidak efektif .

c. Hubungan strategi *snowballing* dengan keaktifan belajar siswa.

Satu diantara yang memberi pengaruh dominan kepada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar siswa yaitu strategi atau metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi pelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsur relevannya, dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan aktivitas belajar, adapun penelitian tersebut diantaranya;

1. Sulis Ernawati, skripsi dengan judul “*Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif, Dengan Teknik Two Stay two Stray SD Negri 039 Air Terbit Kecamatan Tabung Kabupaten Kampar*”. Pada materi materi pokok IPA tahun pelajaran 2011/2012 Semester I Berdasarkan hasil pelaksanaan ulangan I dan ulangan harian II dapat

¹² <http://mashafid78.blogspot.com/2011/01/model-snowballing.html/> tgl 09 Mei 2012, jam 11.35.

¹³ <http://learning-with-me.blogspot.com/> tgl 5 Mei 20012, Jam 16.00 Wib

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada ulangan harian pertama terjadi peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Pada skor dasar nilai siswa rata-rata 59 yang berarti tidak mencapai KKM yaitu 63 pada UI meningkat menjadi 68,9, namun jumlah siswa yang belum mencapai KKM masih banyak. Oleh karena itu diadakan siklus yang kedua II. Pada UH II Hasil Belajar siswa meningkat menjadi 76,70.

2. A. Riaudin, Skripsi dengan judul “*Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif di Kelas V MI Al Jabar Bengkong Kota Batam*”, pada akhir kesimpulan menyebutkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 77,27% secara klasikal.
3. Khairaton, Skripsi dengan judul “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam*” kesimpulan dari hasil pembahasan menyebutkan hasil yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai 97.6%.

Ketiga penelitian tersebut diatas kesemuanya memiliki persamaan dengan penelitian penulis lakukan akan tetapi tetap terdapat perbedaan dimana penulis lebih focus pada penerapan strategi *snowballing*.

C. Kerangka Berfikir

Kajian Metode *Snowballing* ini dirancang berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang mana proses pembelajaran di Kelas IV MI Al Jabar selama ini masih menggunakan metode *konvensional* (tradisional) atau

dengan kata lain masih mengandalkan metode ceramah kemudian kepada anak didik diterapkan catat buku sampai habis dan dilanjutkan dengan latihan soal sehingga keaktifan siswa jadi kurang atau boleh dikatakan pasif, hal ini tampak dari gejala siswa banyak yang acuh tak acuh, mengantuk dan sebagainya selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Melihat situasi kondisi yang demikian maka perlu dilakukan pemecahan untuk mengatasi supaya kondisi yang demikian itu tidak terus berlanjut yang akhirnya akan merugikan anak didik itu sendiri.

Adapun pemecahan masalah agar keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan, peneliti berkeyakinan sebagai alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasinya adalah metode pembelajaran *snowballing* atau dalam istilah bahasa Indonesia disebut dengan bola salju dan menurut peneliti adalah “suatu pola / metode belajar kerja sama kelompok bertingkat dan meningkat melalui sistem mufakat untuk mencari kata sepakat yang paling tepat”.

Metode pembelajaran *snowballing* mendorong siswa lebih memperhatikan dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan guru, karena metode ini ada aturannya yang mana *step by step* harus dipahami oleh setiap individu siswa secara benar, sehingga pada langkah selanjutnya siswa diajak untuk dapat berfikir kritis, berani memberikan pendapat, membiasakan diri siap berbeda pendapat, lapang dada, bekerja sama dan akan biasa berdiskusi bersama orang lain dalam memecahkan persoalan yang dihadapi untuk mendapat jawaban atau jalan keluar yang terbaik dan hasil yang dihasilkan sama-sama dipertanggung jawabkan.

Maka menurut uraian di atas diduga kuat bahwa dengan penerapan Snowblling suasana proses pembelajaran akan berjalan dengan kondisi santai, senang, serius dan sukses tanpa ada siswa merasa terbebani dan tanpa sadar target untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi IPS di Kelas IV MI Al Jabar tercapai dengan baik, dan bagi siswa dapat pengalaman baru bahwa belajar tidak selamanya membosankan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

1) Indikator aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari.
- c) Guru menjelaskan materi yang akan disajikan dengan singkat.
- d) Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran *snowballing* dengan bahasa jelas dan mudah dipahami.
- e) Guru menentukan siswa duduk pada kelompoknya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
- f) Guru memberikan pertanyaan /soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).

- g) Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok dua orang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masing terdiri dari empat orang 1 kelompok untuk mendapatkan kesepakatan jawaban.
- h) Guru memfasilitasi kelompok 4 orang untuk bergabung kepada kelompok disampingnya sehingga terbentuk kelompok baru yang terdiri dari 8 orang untuk mencari kesepakatan jawaban.
- i) Guru meminta masing-masing kelompok memaparkan jawaban diskusinya kedepan kelas.
- j) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan uraian panjang pada teori keaktifan siswa menurut Oemar Hamalik¹⁴ di atas peneliti kemudian menjabarkan dalam bentuk tabel observasi keaktifan belajar siswa yaitu

- a) Siswa membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, dan demonstrasi.
- b) Siswa mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, dan memberi saran.
- c) Siswa mendengarkan pendapat dari kelompok lain, mendengarkan penyajian dari kelompok lain.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

- d) Siswa menulis menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes.
- e) Siswa menggambar suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
- f) Siswa melakukan percobaan.
- g) Siswa memecahkan masalah, menganalisa faktor, dan membuat keputusan.
- h) Siswa menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, dan tenang.

2. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat keaktifan belajar siswa di kelas dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara klasikal pada setiap indikatornya mencapai 75%¹⁵ hal ini kemudian dibuktikan dengan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya.

¹⁵ Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm. 259.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

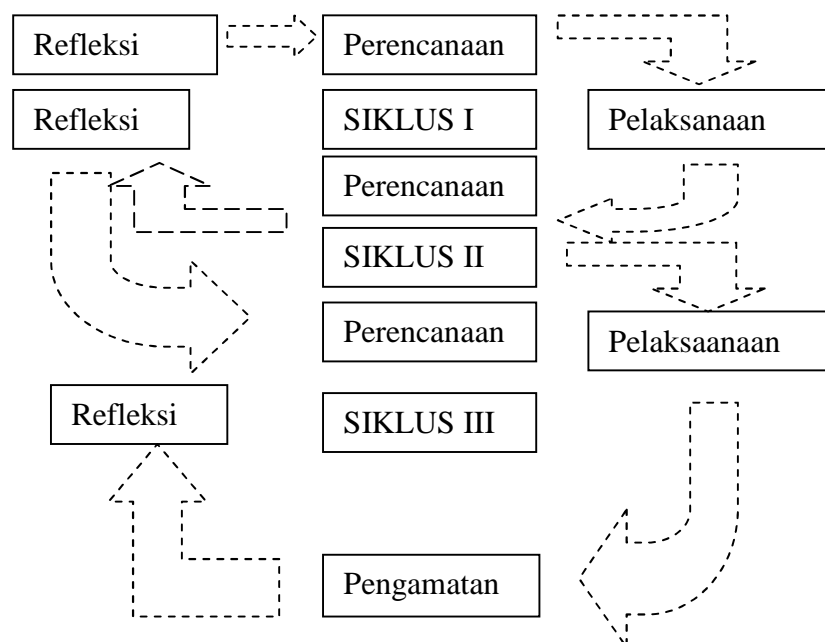
Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *snowballing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam. Tempat ini dipilih dikarenakan letaknya yang tidak begitu jauh dari tempat kediaman penulis, sehingga memudahkan penulis untuk lebih intens kelokasi penelitian.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam. Adapun waktu penelitian dilaksanakan bulan April hingga Juli 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan untuk lebih jelas akan diterangkan berdasarkan gambar di bawah:



Gambar Alur PTK Menurut Hopkins. 1993

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau tahap persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi.
- b. Menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran termasuk menunjuk teman sejawat sebagai observer.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *snowballing* pada setiap pertemuan.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- b. Guru menjelaskan materi yang akan disajikan dengan singkat.
 - c. Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran *snowballing* dengan bahasa jelas dan mudah dipahami.
 - d. Guru menentukan siswa duduk pada kelompoknya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - e. Guru memberikan pertanyaan /soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).
 - f. Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok dua orang yang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masingnya terdiri 4 orang satu kelompok untuk mendapatkan kesepakatan jawaban.
 - g. Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari empat orang untuk bergabung dengan kelompok disampingnya sehingga terbentuk kelompok baru yang terdiri dari 8 orang dan mencari kesepakatan jawaban.
 - h. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan jawaban diskusinya didepan kelas.
 - i. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan.
3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil observasi guru dapat menilai apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Snowballing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Setelah melihat hasil observasi pada tindakan satu, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi untuk menyempurnakan proses belajar mengajar pada tindakan berikutnya. Refleksi akan dilakukan pada semua tindakan yang dilakukan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan keaktifan siswa. Data Kualitatif terdiri dari:

- a. Aktivitas guru dalam menggunakan strategi *snowballing* selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan.

- b. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *snowballing*.
- 2) Untuk mengamati keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama penerapan strategi *snowballing*.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang diambil dari data observasi, kemudian data tersebut diwujudkan dalam bentuk angka dan ditafsirkan dengan standar yang digunakan sebagai berikut :

Apabila persentase 100%	= Istimewa
Apabila persentase antara 76% - 99%	= Baik sekali/maksimal
Apabila persentase antara 60 – 75%	= Baik/minimal
Apabila persentase kurang dari 60%	= Kurang.

Penulisan data terkumpul melalui observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentasi. Adapun persentase yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan/banyaknya individu.

100% = Bilangan tetap.¹

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010. hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam, terletak di Kecamatan Bengkong Kota Batam. Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam di bawah naungan Yayasan Mama Syamsuri. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988, pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Hariono sampai tahun 1993. Sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam telah dipimpin oleh sepuluh orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	N a m a	Masa Tugas
1.	Hariono	1988 – 1993
2.	Edriono	1993 – 1996
3.	Muniroh	1996 – 1997
4.	Rumadi	1997 – 1999
5.	Dra. Ratna Yeti	1999 – 2002
6.	Drs. Idrus	2002 – 2004
7.	A. Riaudin	2004 – 2005
8.	Asnawi	2005 – 2006
9.	Yuniza S.ag	2006 – 2007
10.	A. Riaudin A.Ma	2007 – 2012
11.	Deden Zirajudin	2012 – sekarang

Sumber: Dokumen Yayasan Mama Syamsuri.

Banyaknya kepala sekolah yang memimpin Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam disebabkan oleh kebijakan dari pihak yayasan dan adanya kepala sekolah yang lulus dalam penerimaan Pegawai Negeri Sipil.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam semuanya berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel. IV. 2
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar
Bengkong Kota Batam

No	Nama	Jabatan / Guru Bid. Study	Keterangan
1.	Teten Runtandi	Kepsek B.Arab, Pkn kls VI	Honor Yayasan
2.	Asnawi	Wakasek IPA kelas IV s.d. VI	Honor Yayasan
3.	Syuriati, S.Pd	Guru IPS III s.d. VI	Honor Yayasan
4.	Titin Solihat	Guru kelas II a	Honor Yayasan
5.	Yuli Yusfi	Guru Kelas III	Honor Yayasan
6.	Syahril	Guru MTK kelas IV s.d VI	Honor Yayasan
7.	Nuril Akbar, S.Pd.I	Guru Penjas	Honor Yayasan
8.	Sesfha Yermi, S.Sos	Guru B.Ind kelas V-VI	Honor Yayasan
9.	Jumriah	Guru Kelas I	Honor Yayasan
10.	Misbah Nugraha	Guru Kelas Pkn – Penjas Kelas IV – VI	Honor Yayasan

11.	Nurlatifah, S.Sos	Guru B.Inggris kelas III-VI	Honor Yayasan
12.	Ida Andiani	Guru Kelas II b	Honor Yayasan
13.	Aris, S.Pd.I	Guru Fikih, B. Arab, Akidah kelas III-VI	Honor Yayasan
14	Eva Rosita	Guru A.Hadis dan SKI kelas III – VI	Honor Yayasan

Sumber: Tata Usaha Sekolah MI Al Jabar Bengkong Kota Batam

b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam adalah sebanyak 277 orang yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI dan 12 rombongan belajar. Agar lebih jelas tentang keadaan siswa dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 3
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar
Bengkong Kota Batam

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		L	P		
1.	I	18	23	41	1
2.	II	20	21	41	1
3.	III	23	23	46	2
4.	IV	18	24	42	2
5.	V	32	35	67	2
6.	VI	19	24	42	2
Jumlah		130	150	280	10

Sumber: Tata Usaha MI Al Jabar Bengkong

Tabel. IV. 4
Data Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar
Bengkong Kota Batam

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Ahmad Toguan	12	M. Nurwidian Azhar
2	Ahmad Kadafi	13	Nabila Fitri
3	Amelia	14	Rafika
4	Anti Julia Safitri	15	Riski Perdana
5	Aliana Sulista O	16	Rosida Hidayati
6	Dewi Sartika Susanti	17	Roudhoh
7	Erdila	18	Syahril Romadhon
8	Exel Sisilia	19	Siti Rahma
9	Indah Wahyu Ilahi	20	Siti Nurjanah
10	Khusnul Khaerani	21	Yossi
11	Maulani Ardartina		

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai "nafas atau inti" dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta

didik. Hal ini ditegaskan lagi dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada: Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam disusun dan dilaksanakan oleh guru-guru, kepala sekolah beserta yayasan.

Dengan demikian guru diharapkan menjadi lebih mengenal dengan baik dan lebih merasa memiliki kurikulum tersebut. Mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam mengacu pada Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan. Adapun mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam dikategorikan atas:

a. Mata Pelajaran Agama

Mata pelajaran agama yang dipelajari mengacu pada Kementrian

Agama ada 4 yaitu:

- 1) Al Qur'an Hadist
- 2) Bahasa Arab

- 3) Fikih
- 4) Sejarah Islam
- 5) Aqidah Akhlak

b. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum yang dipelajari mengacu pada Kementerian Pendidikan ada 7 yaitu:

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 7) Seni Budaya dan Keterampilan

c. Pelajaran Muatan Lokal

Adapun pelajaran muatan lokal yang dipelajari adalah pelajaran bahasa Inggris. Kurikulum muatan lokal dikembangkan oleh guru-guru, kepala sekolah serta masukan dari pihak yayasan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka pelaksanaan pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Adapun sarana

dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam adalah sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar
Bengkong Kota Batam

NO	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Kelas	8	Baik
2.	Majelis Guru	1	Baik
3.	Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Mushallah	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7	Parkir	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Tamu	1	Baik

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Tindakan

Melakukan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowballing* terlebih dahulu penulis mengambil data pra tindakan atau nilai sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana Model Pembelajaran *Snowballing* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam dengan cara membandingkan data persiklus dengan data awal yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV. 6
Hasil Pra Tindakan Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar
Bengkong Kota Batam

No	Uraian Pengamatan	Pra Tindakan	
		Frekwensi	
		Ya	Tdk
1	Siswa membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, dan demonstrasi		√
2	Siswa mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, dan memberi saran	√	
3	Siswa mendengarkan pendapat dari kelompok lain, mendengarkan penyajian dari kelompok lain		√
4	Siswa menulis menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes		√
5	Siswa menggambar suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola		√
6	Siswa melakukan percobaan		√
7	Siswa memecahkan masalah, menganalisa faktor, dan membuat keputusan		√
8	Siswa menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, dan tenang	√	
Jumlah		2	6
Persentase Klasikal		25%	75%
Katagori		Kurang	

Berdasarkan di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS secara klasikal masih tergolong kurang dengan jumlah frekwensi "Ya" 2 atau 25% dan frekwensi "Tidak" 6 atau 75% dari 8 komponen pengamatan, oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan strategi *snowballing* seperti diuraikan dibawah ini.

2. Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Dilaksanakan penelitian, peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang bertugas sebagai observer siswa dan guru (peneliti), tentang strategi *snowballing*, pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Perangkat pembelajaran terdiri atas Silabus, RPP dengan Standar Kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya.

b. Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012. Proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam. Penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I s.d. IV yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP 2006 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Secara religius berdo'a bersama dilanjutkan mengabsen siswa dengan disiplin.

- b) Mempersiapkan kelas dan mengatur tempat duduk sesuai strategi.
 - c) Mengajukan beberapa pertanyaan minggu lalu.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan komunikatif.
 - b) Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran *snowballing* dengan bahasa jelas dan mudah dipahami
 - c) Guru menentukan siswa duduk pada kelompoknya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
 - d) Guru menjelaskan materi yang akan disajikan secara singkat.
 - e) Guru memberikan pertanyaan / soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).
 - f) Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok yang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masingnya terdiri 4 orang satu kelompok, untuk mendapatkan kesepakatan jawaban.
 - g) Guru meminta masing-masing kelompok yang berani memaparkan jawaban.
 - h) Masing-masing siswa bertanggung jawab memperhatikan dan menyimak pemaparan hasil diskusi kerja kelompok.

- i) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari.
 - b) Guru melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan
 - c) Berdoa bersama dengan membaca hamdallah dengan penuh religius.
- c. Observasi Kegiatan Pembelajaran
- 1) Aktivitas Guru

Berlangsungnya proses pembelajaran dengan strategi snowballing dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	Aktivitas yang di Amati	Siklus I	
		Frekwensi	
		Ya	Tdk
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
2	Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran snowballing dengan bahasa jelas dan mudah dipahami		√
3	Guru menentukan duduk pada kelompok masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.		√
4	Guru menjelaskan materi yang akan disajikan secara singkat	√	
5	Guru memberikan pertanyaan /soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).	√	
6	Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua		√

	orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok dua orang yang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masingnya terdiri 4 orang satu kelompok untuk mendapatkan kesepakatan jawaban.		
7	Guru meminta masing-masing kelompok berani memaparkan hasil jawabannya.		√
8	Masing-masing siswa bertanggung jawab memperhatikan dan menyimak pemaparan hasil diskusi kerja kelompoknya.		√
9	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	√	
Jumlah Nilai		4	5
Persentase		44%	56%
Persentase Kenaikan/Siklus		0%	
Kategori		Kurang	

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus I diketahui bahwa jumlah nilai frekwensi ‘Ya’ 4 dengan persentase 44% sementara frekwensi “Tidak” 5 dengan persentase 56%, secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori kurang.

2) Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas yang mencerminkan keaktifan siswa yang diamati ada 8 komponen diterapkan dalam strategi *snowballing*.

Berdasar kan hasil observasi pada keaktifan siswa disiklus I diketahui jumlah frekwensi “Ya” 4 atau 50% dan frekwensi “Tidak” 5 atau 50%, rata-rata klaksikal aktivitas belajar siswa mencapai katagori baik, lebih jelas dapat dilihat pada tabe IV. 8:

Tabel. IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	Uraian Pengamatan	Siklus I	
		Frekwensi	
		Ya	Tdk
1	Siswa membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, dan demonstrasi	√	
2	Siswa mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, dan memberi saran	√	
3	Siswa mendengarkan pendapat dari kelompok lain, mendengarkan penyajian dari kelompok lain	√	
4	Siswa menulis menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes		√
5	Siswa menggambar suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola		√
6	Siswa melakukan percobaan		√
7	Siswa memecahkan masalah, menganalisa faktor, dan membuat keputusan		√
8	Siswa menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, dan tenang	√	
Jumlah		4	4
Persentase Klasikal		50%	50%
Kenaikan Persentase/Siklus		0%	
Katagori		Baik	

d. Refleksi

Pada tahap observasi, diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru masih kurang ini bisa dilihat dari 9 komponen pengamatan hanya 4 yang terlaksana dan 5 komponen yang belum, sementara keaktifan siswa, siklus pertama dari 8 komponen pengamatan baru 4 item yang terlaksana dan masih ada 4 aktivitas yang belum terlaksana sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan strategi *snowballing*, hal ini disebabkan siswa baru pertama kali belajar dengan

strategi ini. Adapun hal yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada lembar aktivitas guru dengan menerapkan strategi *snowballing* masih belum optimal, dimana frekwensi "Ya" sebesar 44% dan frekwensi "Tidak" sebesar 56%, maka untuk tindakan pada siklus selanjutnya peneliti lebih berupaya agar kekurangan pada I dapat diatasi, adapun hal yang menjadi fokus perbaikan adalah:
 - a) Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran *snowballing* dengan bahasa jelas dan mudah dipahami
 - b) Guru menentukan duduk pada kelompok masing-masing sebelum pembelajaran dimulai
 - c) Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok dua orang yang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masingnya terdiri 4 orang satu kelompok untuk mendapatkan kesepakatan jawaban
 - d) Guru meminta masing-masing kelompok berani memaparkan hasil jawabannya
 - e) Masing-masing siswa bertanggung jawab memperhatikan dan menyimak pemaparan hasil diskusi kerja kelompoknya
- 2) Pada lembar keaktifan siswa pada siklus I ini juga belum maksimal, ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya, antara lain:

- a) Siswa menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes
- b) Siswa menggambar suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola
- c) Siswa melakukan percobaan
- d) Siswa memecahkan masalah, menganalisa faktor, dan membuat keputusan

3. Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan strategi *snowballing* di kelas IV MI Al Jabar Bengkong Kota Batam.

a. Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang bertugas sebagai observer siswa dan guru (peneliti), tentang strategi *snowballing*, pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Perangkat pembelajaran terdiri atas Silabus, RPP dengan Standar Kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya dengan

menggunakan strategi *snowballing* demi meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS.

b. Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012. Proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam. Penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I s.d. IV yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP 2006 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Secara religius berdo'a bersama dilanjutkan mengabsen siswa dengan disiplin.
- b) Mempersiapkan kelas dan mengatur tempat duduk sesuai strategi.
- c) Mengajukan beberapa pertanyaan minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan komunikatif.
- b) Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran *snowballing* dengan bahasa jelas dan mudah dipahami
- c) Guru menentukan siswa duduk pada kelompoknya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
- d) Guru menjelaskan materi yang akan disajikan secara singkat.

- e) Guru memberikan pertanyaan / soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).
 - f) Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok yang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masingnya terdiri 4 orang satu kelompok, untuk mendapatkan kesepakatan jawaban.
 - g) Guru meminta masing-masing kelompok yang berani memaparkan jawaban.
 - h) Masing-masing siswa bertanggung jawab memperhatikan dan menyimak pemaparan hasil diskusi kerja kelompok.
 - i) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari.
 - b) Guru melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - c) Berdoa bersama dengan membaca hamdallah dengan penuh religius.
- c. Obsevasi
- 1) Aktivitas Guru

Selama berlansungnya proses pembelajaran dengan strategi *snowballing* dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang

dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IX:

Tabel. IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	Uraian Pengamatan	Siklus II	
		Frekwensi	
		Ya	Tdk
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
2	Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran snowballing dengan bahasa jelas dan mudah dipahami	√	
3	Guru menentukan duduk pada kelompok masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.	√	
4	Guru menjelaskan materi yang akan disajikan secara singkat	√	
5	Guru memberikan pertanyaan /soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).		√
6	Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok dua orang yang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masingnya terdiri 4 orang satu kelompok untuk mendapatkan kesepakatan jawaban.	√	
7	Guru meminta masing-masing kelompok berani memaparkan hasil jawabannya.	√	
8	Masing-masing siswa bertanggung jawab memperhatikan dan menyimak pemaparan hasil diskusi kerja kelompoknya.		√
9	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	√	
Jumlah		7	2
Persentase Klasikal		78%	22%
Kenaikan Persentase/Siklus		33%	
Katagori		Baik Sekali	

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus II diketahui bahwa jumlah nilai frekwensi ‘Ya’ 7 dengan persentase 78%

sementara frekwensi “Tidak” 2 dengan persentase 22%, terjadi kenaikan persentase disbanding siklus sebelumnya sebesar 33%, secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori baik sekali.

2) Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas yang mencerminkan keaktifan siswa yang diamati ada 8 komponen diterapkan dalam strategi *snowballing*. lebih jelas dapat dilihat pada tabe IV. 10:

Tabel. IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	Uraian Pengamatan	Siklus II	
		Frekwensi	
		Ya	Tdk
1	Siswa membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, dan demonstrasi	√	
2	Siswa mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, dan memberi saran	√	
3	Siswa mendengarkan pendapat dari kelompok lain, mendengarkan penyajian dari kelompok lain	√	
4	Siswa menulis menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes	√	
5	Siswa menggambar suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola	√	
6	Siswa melakukan percobaan		√
7	Siswa memecahkan masalah, menganalisa faktor, dan membuat keputusan	√	
8	Siswa menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, dan tenang	√	
Jumlah		7	1
Persentase Klasikal		87.5%	12.5%
Kenaikan Persentase/Siklus		37.5%	
Katagori		Baik Sekali	

Berdasar hasil observasi pada aktivitas siswa disiklus II diketahui jumlah frekwensi “Ya” 7 atau 87.5% dan frekwensi “Tidak” 1 atau 12.5%, rata-rata klaksikal aktivitas belajar siswa mencapai katagori baik sekali, pada siklus II ini terjadi kenaikan sebesar 37.5%.

d. Refleksi

Pada tahap observasi, diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru masih kurang ini bisa dilihat dari 9 komponen pengamatan 7 yang terlaksana dan 2 komponen yang belum, sementara keaktifan siswa, siklus pertama dari 8 komponen pengamatan sudah 7 item yang terlaksana dan masih ada 1 aktivitas yang belum terlaksana sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan strategi *snowballing*, hal ini dalam hal ini baik guru maupun siswa sudh mulai terbiasa dengan strategi yang digunakan. Adapun bentuk perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada lembar aktivitas guru dengan menerapkan strategi *snowballing* sudah optimal, akan tetapi untuk lebih meyakinkan maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya, adapun hal yang menjadi fokus perbaikan adalah:
 - a) Guru memberikan pertanyaan /soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).

- b) Masing-masing siswa bertanggung jawab memperhatikan dan menyimak pemaparan hasil diskusi kerja kelompoknya.
- e) Pada lembar keaktifan siswa pada siklus II ini juga sudah maksimal, akan tetapi untuk lebih meyakinkan maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya, yakni siswa melakukan percobaan

4. Hasil Siklus III

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua, maka perlu dilakukan siklus ketiga, dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan strategi *snowballing* di kelas IV MI Al Jabar Bengkong Kota Batam.

a. Perencanaan

Dilaksanakan penelitian, peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang bertugas sebagai observer siswa dan guru (peneliti), tentang strategi *snowballing*, pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Perangkat pembelajaran terdiri atas Silabus, RPP dengan Standar Kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya dengan

menggunakan strategi *snowballing* demi meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS.

b. Pelaksanaan

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012. Proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam. Penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I s.d. IV yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP 2006 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Secara religius berdo'a bersama dilanjutkan mengabsen siswa dengan disiplin.
- b) Mempersiapkan kelas dan mengatur tempat duduk sesuai strategi.
- c) Mengajukan beberapa pertanyaan minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan komunikatif.
- b) Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran *snowballing* dengan bahasa jelas dan mudah dipahami
- c) Guru menentukan siswa duduk pada kelompoknya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.
- d) Guru menjelaskan materi yang akan disajikan secara singkat.

- e) Guru memberikan pertanyaan / soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).
 - f) Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok yang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masingnya terdiri 4 orang satu kelompok, untuk mendapatkan kesepakatan jawaban.
 - g) Guru meminta masing-masing kelompok yang berani memaparkan jawaban.
 - h) Masing-masing siswa bertanggung jawab memperhatikan dan menyimak pemaparan hasil diskusi kerja kelompok.
 - i) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari.
 - b) Guru melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - c) Berdoa bersama dengan membaca hamdallah dengan penuh religius.
- c. Obsevasi
- 1) Aktivitas Guru

Selama berlansungnya proses pembelajaran dengan strategi *snowballing* dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang

dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV.11:

Tabel. IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III
Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	Uraian Pengamatan	Siklus III	
		Frekwensi	
		Ya	Tdk
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
2	Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran snowballing dengan bahasa jelas dan mudah dipahami	√	
3	Guru menentukan duduk pada kelompok masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.	√	
4	Guru menjelaskan materi yang akan disajikan secara singkat	√	
5	Guru memberikan pertanyaan /soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).	√	
6	Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok dua orang yang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masingnya terdiri 4 orang satu kelompok untuk mendapatkan kesepakatan jawaban.	√	
7	Guru meminta masing-masing kelompok berani memaparkan hasil jawabannya.	√	
8	Masing-masing siswa bertanggung jawab memperhatikan dan menyimak pemaparan hasil diskusi kerja kelompoknya.	√	
9	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	√	
Jumlah		9	0
Persentase Klasikal		100%	0%
Kenaikan Persentase/Siklus		22%	
Katagori		Istimewa	

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus III diketahui bahwa jumlah nilai frekwensi ‘Ya’ 9 dengan persentase 100%

sementara frekwensi “Tidak” 0 dengan persentase 0%, terjadi kenaikan persentase dibanding siklus sebelumnya sebesar 22%, secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori istimewa.

2) Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas yang mencerminkan keaktifan siswa yang diamati ada 8 komponen diterapkan dalam strategi *snowballing*. lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 12:

Tabel. IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III
Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	Uraian Pengamatan	Pra Tindakan	
		Frekwensi	
		Ya	Tdk
1	Siswa membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, dan demonstrasi	√	
2	Siswa mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, dan memberi saran	√	
3	Siswa mendengarkan pendapat dari kelompok lain, mendengarkan penyajian dari kelompok lain	√	
4	Siswa menulis menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes	√	
5	Siswa menggambar suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola	√	
6	Siswa melakukan percobaan	√	
7	Siswa memecahkan masalah, menganalisa faktor, dan membuat keputusan	√	
8	Siswa menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, dan tenang	√	
Jumlah		9	0
Persentase Klasikal		100%	0%
Kenaikan Persentase/Siklus		12.5%	
Katagori		Baik Sekali	

Berdasar hasil observasi pada aktivitas siswa disiklus III diketahui jumlah frekwensi “Ya” 9 atau 100% dan frekwensi “Tidak” 0 atau 0%, rata-rata klaksikal aktivitas belajar siswa mencapai katagori baik sekali, pada siklus II ini terjadi kenaikan sebesar 12.5%.

d. Refleksi

Pada tahap observasi, diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru istimewa ini bisa dilihat dari 9 komponen pengamatan semua terlaksana dengan baik, sementara aktivitas siswa tergolong baik sekali, dari 8 komponen pengamatan semua komponen yang terlaksana sesuai dengan yang dikehendaki dalam meningkatkan keaktifan siswa menerapkan strategi *snowballing*, dari hasil ini diketahui bahwa pelaksanaan pada siklus III sudah berjalan dengan maksimal.

C. Pembahasan dan Analisa Data

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru hanya mencapai 4 atau 44% berada pada interval 0 % – 60% dengan kategori kurang. Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 33% dengan skor 7 atau 78% berada pada interval 76% – 99% dengan kategori baik sekali.

Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas guru yang signifikan, diperoleh nilai 100 atau naik sebesar 22% berada pada interval

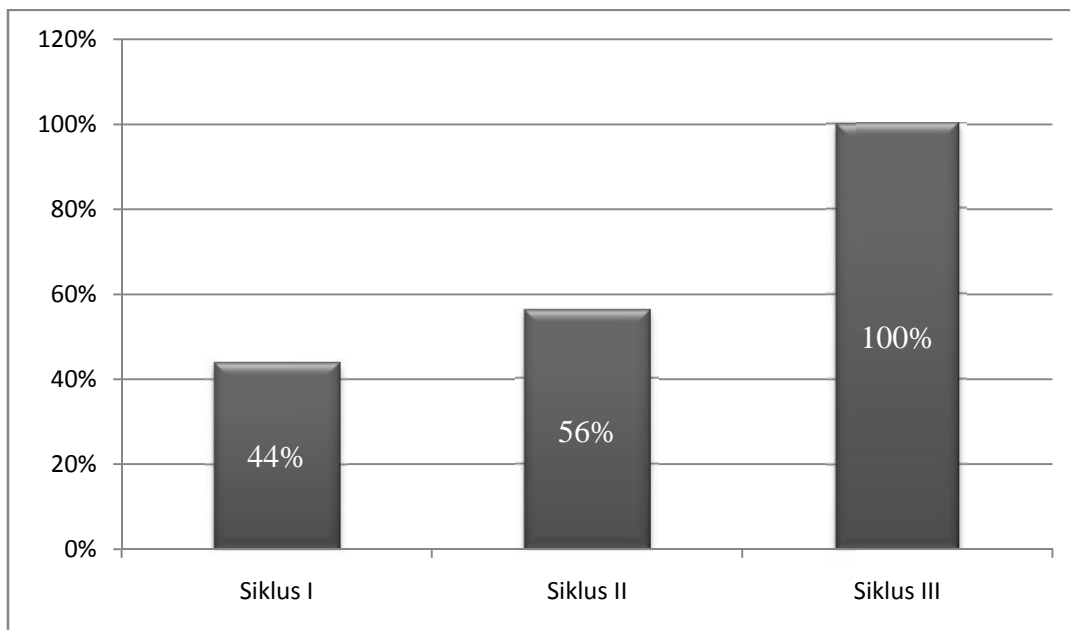
100% dengan kategori istimewa, lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekavitulasi dibawah ini:

Tabel. IV. 13
Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Tiga Siklus
Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	Aktivitas yang di Amati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√		√		√	
2	Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran snowballing dengan bahasa jelas dan mudah dipahami		√	√		√	
3	Guru menentukan duduk pada kelompok masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.		√	√		√	
4	Guru menjelaskan materi yang akan disajikan secara singkat	√		√		√	
5	Guru memberikan pertanyaan /soal sehubungan dengan materi dan meminta siswa menjawab secara berpasangan (dua orang).	√			√	√	
6	Guru memfasilitasi kelompok yang terdiri dari dua orang dan telah selesai mengerjakan soal untuk bergabung kepada kelompok dua orang yang lainnya sehingga terbentuk kelompok baru yang masing-masingnya terdiri 4 orang satu kelompok untuk mendapatkan kesepakatan jawaban.		√	√		√	
7	Guru meminta masing-masing kelompok berani memaparkan hasil jawabannya.		√	√		√	

8	Masing-masing siswa bertanggung jawab memperhatikan dan menyimak pemaparan hasil diskusi kerja kelompoknya.		√		√	√	
9	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	√		√		√	
Jumlah Nilai		4	5	7	2	9	0
Pesentase		44%	56%	78%	22%	100%	0%
Pesentase Kenaikan/Siklus		0%		33%		22%	
Katagori		Kurang		Baik Sekali		Istimewa	

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Sedangkan kategori yang diperoleh sudah maksimal sampai kategori istimewa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik perbandingan rekavitulasi hasil observasi dibawah ini:



Grafik. IV. 1
Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi pada pra tindakan diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah 2 atau 25% pada interval 0% - 60% dengan katagori kurang.

Pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa hanya mencapai 4 atau 50% berada pada interval 0% - 60% dengan kategori baik atau terjadi peningkatan sebesar 0% dari data awal. Kemudian hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 37.5% dengan skor 7 atau 87.5% berada pada interval 76% - 99% dengan kategori baik sekali.

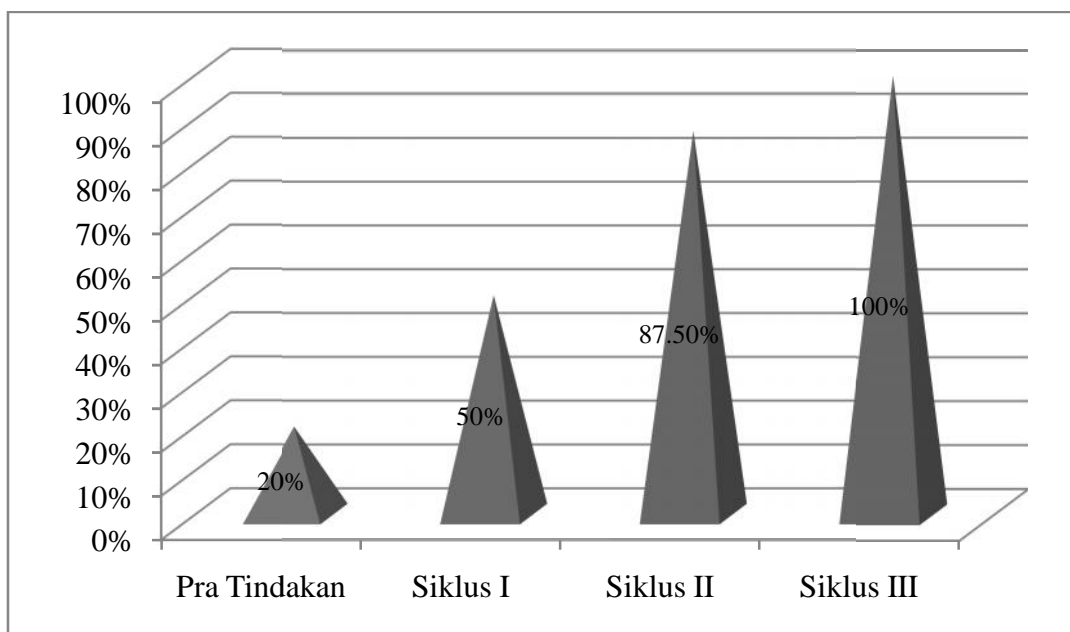
Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 12.5% diperoleh nilai 8 atau 100% berada pada interval 76% - 99% dengan

kategori baik sekali, lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekavitulasi dibawah ini:

Tabel. IV. 14
Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tiga Siklus
Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	Uraian Pengamatan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi	
		Ya	Td k	Ya	Td k	Ya	Td k	Ya	Td k
1	Siswa membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, dan demonstrasi		√	√		√		√	
2	Siswa mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, dan memberi saran	√		√		√		√	
3	Siswa mendengarkan pendapat dari kelompok lain, mendengarkan penyajian dari kelompok lain		√	√		√		√	
4	Siswa menulis menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes		√		√	√		√	
5	Siswa menggambar suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola		√		√	√		√	
6	Siswa melakukan percobaan		√		√		√	√	
7	Siswa memecahkan masalah, menganalisa faktor, dan membuat keputusan		√		√	√		√	
8	Siswa menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, dan tenang		√	√		√		√	
Jumlah		2	6	4	4	7	1	8	0
Persentase Klasikal		25 %	75 %	50 %	50 %	87.5 %	12.5 %	100 %	0%
Kenaikan Persentase/Siklus		0%		25%		37.5%		12.5%	
Katagori		Kurang		Baik		Baik Sekali		Baik Sekali	

Perbandingan antara skor aktivitas belajar siswa pada data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik. IV. 2
Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Berdasarkan grafik di atas keaktifan belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi,

Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada setiap siklus menunjukkan bahwa strategi *snowballing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam tahun pelajaran 2011-2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Strategi *Snowballing* dalam proses pembelajaran IPS keaktifan belajar siswa kelas IV MI Al Jabar Kecamatan Bengkong Kota Batam, diketahui rata-rata keaktifan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut.

B. Saran

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yang telah dilaksanakan adalah :

1. Guru

Strategi *Snowballing* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Siswa

Sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan tindakan Strategi *Snowballing* siswa terlebih dahulu memahami cara belajar dengan Strategi *Snowballing*.

3. Kepala Sekolah

Seharusnya selalu memberikan masukan kepada guru yang mengajar untuk melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

4. Sekolah

Model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hufad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ahmad Yani S. 2009. *Pembelajaran IPS. Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Atun Nurul Izzati. 2010. *Review Desain Media Instruksional*. (Tesis) Sum-Sel: Program Studi Teknologi Pendidikan, Progam Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. dalam <http://akoepunyoblog.wordpress.com/-20102513016>. Diakses pada 3 Mei 2012 pukul 15.03.
- Bakti Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- David A. Jacobsen, Dkk. 2009. *Methods For Tesching, Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Deni Darmawan, Asra. 2009. *Teknologi Informasi Komunikasi. Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah*. Departemen Agama RI.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2010. *Analisi Item Instrumen, Analisis Tes Hasil Belajar Dan Instrumen Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- _____. 2010. *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

- Hartono. Dkk. *Paikem*. 2009. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Helmiati. Dalam *Materi PTK* yang disampaikan pada Mata Kuliah PTK 7 April 2012
- Hisyam Zaini, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. Uin Sunan Kalijaga.
- Justnurman. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Visual* dalam <http://justnurman.wordpress.com/2010/12/01/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dengan-penggunaan-media-visual>. diakses pada Selasa, 10 April 2012.pukul.21.25 wib
- Madalle Agil. 2012. *Karya Tulis Ilmiah 'PTK' Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Sinjai* dalam <http://geozone89.blogspot.com/karya-tulis-ilmiah-ptk-penggunaan-media-visual-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-di-kelas-x-sma-negeri-2-kabupaten-sinjai> diakses pada 3 Mei 2012 pukul 13.54
- Isroi. 2010. *Membuat Animasi Untuk Slide Pembuka / Presentasi Efektif Dengan Ms Powerpoint*. dalam <http://isroi.wordpress.com/category/komputer/ms-powerpoint-komputer> diakses pada 10 April 2012. Pukul 22.30.
- Kamus Besar. 2009 *Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Melvin L. Silberman. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Mochtar Buchori. 1994: *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*. Jogjakarta: PT.Tiara Wacana Yogya.
- Moh. Uzer Usman 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya
- _____. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Sukma Erni. 2011. *Modul Pendalaman Materi IPS*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Susetyo Budi. 2009. *Statistika*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Uyoh Sadulloh. 2009. *Pedagogik. Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.